

## PENYESUAIAN DIRI DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN SMP NEGERI 27 SEMARANG DI MASA PANDEMI

Lisa Dewi Lestari<sup>1</sup>, Siti Fitriana<sup>2</sup>, Chr. Argo Widiarto<sup>3</sup>

e-mail: [lisadewilestari98@gmail.com](mailto:lisadewilestari98@gmail.com), [sitifitriana@upgris.ac.id](mailto:sitifitriana@upgris.ac.id), [argowidiarto@upgris.ac.id](mailto:argowidiarto@upgris.ac.id)

<sup>123</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana penyesuaian diri dalam kegiatan pembelajaran siswa SMP Negeri 27 Semarang di masa Pandemi Covid-19? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri dalam kegiatan pembelajaran siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengamatan lapangan dilakukan dengan mengamati objek penelitian, yaitu siswa di SMP Negeri 27 Semarang. Pengamatan lapangan juga mengumpulkan dokumen berupa hasil belajar siswa. Proses wawancara yang dilakukan dengan narasumber siswa dan guru. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil analisis mengenai penyesuaian diri dalam kegiatan pembelajaran siswa di masa pandemi menunjukkan adanya hubungan dari masing-masing tema superordinat, yang muncul pada lebih dari setengah partisipan. Kesimpulan menunjukkan bahwa penyesuaian diri dalam kegiatan pembelajaran siswa SMP Negeri 27 Semarang di masa Pandemi Covid-19 cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dari perilaku yang ditunjukkan seperti mencari solusi, melakukan pelepasan emosi (katarsis) dan mencari dukungan sosial. Penyesuaian diri siswa cukup baik karena adanya dukungan dari orang tua dan temannya serta mampu mencari solusi ketika mengalami kendala dalam pembelajaran daring. Siswa juga menunjukkan perasaan tertekan dengan melakukan pelampiasan emosi. Saran yang dapat peneliti sampaikan, guru BK hendaknya dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kondisi siswa guna mengatasi membantu siswa melakukan penyesuaian diri selama mengikuti pembelajaran baik daring maupun luring.

**Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Kegiatan Pembelajaran Siswa, Covid-19.**

### Abstract

*The problem of this research is how to adjust to the learning activities of SMP Negeri 27 Semarang students during the Covid-19 Pandemic? The goal to be achieved in this study is to determine the level of adjustment in student learning activities. This type of research is qualitative with a phenomenological approach. Field observations were carried out by observing the object of research, namely students at SMP Negeri 27 Semarang. Field observations also collect documents in the form of student learning outcomes. The interview process was carried out with student and teacher sources. The data in this study were obtained through observation and interviews. The results of the analysis regarding adjustment in student learning activities during the pandemic showed a relationship between each superordinate theme, which appeared in more than half of the participants. The conclusion shows that the adjustment in learning activities of SMP Negeri 27 Semarang students during the Covid-19 pandemic is quite good. This is indicated by the behavior shown, such as seeking solutions, releasing emotions (catharsis) and seeking social support. Student adjustment is quite good because of the support from parents and friends and able to find solutions when experiencing problems in online learning. Students also show feelings of depression by releasing emotions. Suggestions that researchers can convey, BK teachers should be able to provide services that are in accordance with the conditions of students in order to overcome helping students make adjustments during learning both online and offline.*

**Keywords : Self Adjustment, Student Learning Activities, Covid-19**

## Pendahuluan

Memasuki tahun 2021, wabah corona masih terus berlanjut di seluruh dunia. Padahal wabah ini dimulai di akhir tahun 2019, namun sampai sekarang sudah memasuki fase kedua. Dikutip dari artikel (Hayati & Yoedjadi, 2020) fase kedua merupakan suatu kondisi dimana jumlah kasus positif Covid-19 terus meningkat. Selain itu, Covid-19 memberikan dampak pada berbagai sektor kehidupan di Indonesia. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada bidang sosial, ekonomi dan teknologi, namun juga berdampak pada bidang pendidikan (Rokhani, 2020). Individu dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan pola kehidupan yang baru dengan tatanan yang berbeda dari sebelumnya. Di dunia pendidikan, pendidik dan peserta didik harus menyiapkan diri untuk memasuki sistem pembelajaran yang baru di tengah pandemi yang masih belum reda.

Menyikapi tantangan pola kehidupan baru di tengah pandemi Covid-19, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kebijakan belajar dari rumah (Wardhani & Krisnani, 2020). Kebijakan tersebut tentu menimbulkan efek positif dan negatif, dimana pendidik dan peserta didik dituntut untuk berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Berbagai media pembelajaran berbasis online-pun mulai diterapkan. Namun, tidak semua pihak mampu menjangkau kebijakan pemerintah untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Ada banyak kendala yang dirasakan oleh pendidik dan peserta didik di daerah-daerah, diantaranya adalah terbatasnya ketersediaan sarana teknologi, kemampuan pengoperasian yang terbatas, dan keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah (Arifa, 2020)

Bukan hanya kendala sarana, tatanan kehidupan baru di era new normal ini pun memberikan banyak efek pada diri peserta didik. Peserta didik dikejutkan dengan kebijakan pelaksanaan sekolah online tanpa ada persiapan sebelumnya. Berbeda dengan pembelajaran di kelas, pembelajaran secara online tentu membutuhkan kesiapan belajar yang lebih matang pada diri siswa sehingga mereka bisa benar-benar mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan sekolah online ini juga menyebabkan peserta didik membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri karena perubahan sistem pembelajaran online berpengaruh terhadap daya serap peserta didik dalam memahami materi dan tugas yang diberikan (Safri, 2020).

Hal ini terjadi karena selama ini peserta didik selalu belajar di sekolah secara tatap muka, bertanya dan berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman sebaya apabila ada materi yang tidak dipahami, berdiskusi secara langsung dan berada dalam pengawasan guru di kelas (Anisah & Wardani, 2020). Pembelajaran daring juga dapat menimbulkan dampak pada siswa baru yang seharusnya masa pembelajaran awal merupakan kesempatan bagi siswa baru untuk mencari relasi, mendapatkan jati diri, dapat mengembangkan diri, serta belajar untuk menjadi lebih mandiri. Siswa baru banyak yang merasa kebingungan serta kecemasan tentang apa yang harus dilakukannya dan kepada siapa ia harus bertanya apa yang tidak pernah diketahui sebelumnya (Fadilla & Relawati, 2021).

Pandemi Covid-19 menjadi penyebab siswa tidak pernah merasakan bagaimana menjadi siswa pada umumnya, siswa sulit beradaptasi dengan hal-hal baru yang tidak pernah ia lakukan. Siswa sulit memahami penjelasan materi pembelajaran dari guru, bingung cara menggunakan aplikasi untuk sekolah daring, kesulitan mendapatkan uang untuk pembelian kuota, dan juga kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (D. A. Setyawan & Febriyanti, 2020). Perubahan sistem kegiatan pembelajaran ini tentu berdampak juga pada emosional siswa yang tidak stabil, misalnya siswa merasa bahwa pandemi ini sebagai suatu tantangan besar yang mengkhawatirkan, siswa merasa bahwa kegiatan pembelajaran yang dialami saat ini tidak masuk akal dan membebankan. Pemikiran-pemikiran seperti itu menunjukkan bahwa siswa mengalami masalah penyesuaian diri. Permasalahan seperti itulah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang penyesuaian diri siswa pada saat kegiatan pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini.

Penyesuaian diri dipahami sebagai interaksi seseorang yang kontinu dengan dirinya sendiri, orang lain, dan dunianya. Seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang berhasil apabila ia dapat mencapai kepuasan dalam usahanya memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, bebas dari berbagai simptom yang mengganggu, serta konflik. Sebaliknya, gangguan penyesuaian diri terjadi apabila seseorang tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan menimbulkan respon dan reaksi yang tidak efektif, situasi emosional tidak terkendali, dan keadaan tidak memuaskan (Juneman, 2011).

Observasi penelitian yang dilakukan di SMP 27 Semarang, terdapat penyesuaian pembelajaran selama masa pandemi yaitu pembelajaran daring atau online. Hal tersebut menyebutkan bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran daring. Pemerintah Indonesia memberikan beberapa himbauan salah satunya himbauan untuk merubah pembelajaran yang terjadi di sekolah yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran daring (Sadikin & Hamidah, 2020).

Pembelajaran daring ini akhirnya diterapkan pada seluruh sektor pendidikan dengan alasan agar tidak terjadinya perkumpulan orang dalam suatu ruangan (Juliya & Herlambang, 2021). Pemerintah telah menerbitkan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah (BDR) melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 yang memperkuat surat edaran sebelumnya tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa Covid-19. Tren media online tentu merupakan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi. Meski terdapat media online khususnya penggunaan sosial media yang sudah akrab dengan masyarakat, tidak menjamin pelaksanaan daring bisa berjalan dengan mulus (Andrianto Pangondian et al., 2019). Hal ini juga terjadi pada siswa di SMP 27 Semarang

Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar mendapat hambatan tersendiri karena ketidakmampuan mengikuti proses pengolahan informasi pembelajaran yang dialami sehingga tertinggal dibanding siswa lainnya. Kemampuan siswa kesulitan belajar yang terhambat membuat mereka ketinggalan dengan siswa lainnya. Siswa kesulitan belajar apabila tertinggal atau tidak mengerti dalam pembelajaran mereka lebih memilih untuk diam dan tidak melanjutkan pembelajaran. Ketertinggalan dalam pembelajaran membuat siswa kurang percaya diri, sehingga semakin sulit untuk melakukan penyesuaian diri (A. Setyawan et al., 2020).

Perasaan kurang percaya diri dikarenakan hambatan yang dimiliki siswa kesulitan belajar membuat pasifnya dalam kegiatan belajar (Mabruria, 2021). Apabila siswa kurang interaksi maka mempengaruhi dalam perkembangan kognitif, sehingga semakin menempatkan peserta didik berada dalam kesulitan mengikuti pembelajaran karena kurangnya daya tarik dalam berinteraksi dalam belajar. Bentuk penyesuaian diri siswa dalam pembelajaran bentuk dari kecerdasan sosial yang dimiliki. Saat siswa tidak dapat melakukan penyesuaian diri membuat kepercayaan diri menjadi menurun, sehingga siswa menjadi pasif dan mempengaruhi semangat dalam belajar. Ini berpengaruh terhadap perkembangan kognitif siswa, konsentrasi menurun, sulit menerjemahkan pembelajaran, dan sering terlambat dalam kegiatan belajar (Fajriani et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nur Endang, 2021) memberikan hasil bahwa penyesuaian diri 8 orang siswa kelas X IPA 3 berjalan cukup baik, walaupun pada awalnya ada perasaan-perasaan negatif, seperti perasaan canggung, malu, dan tidak percaya diri. Meskipun begitu masing-masing individu berusaha untuk saling berbaur untuk menyatu dengan teman yang lainnya agar dalam menjalankan hidup di sekolah mereka dapat saling bekerja sama demi terciptanya hubungan yang harmonis. Meskipun dalam lingkungan tersebut ada perbedaan, itu semua tidak menjadi hambatan bagi mereka untuk menjadi sebuah keluarga yang besar. Perlu usaha yang cukup besar dari siswa untuk melakukan penyesuaian diri, baik dari segi fisik maupun rohani dari siswa itu sendiri.

Selanjutnya pada penelitian (D. A. Setyawan & Febriyanti, 2020) menyimpulkan bahwa siswa baru di masa pandemi Covid-19 ini mengenai penyesuaian sosialnya baik itu dengan teman sebaya atau warga sekolah lainnya menimbulkan masalah seperti halnya bullying antar sesama siswa dan siswa kurang mengenal guru ataupun lingkungan sekolah lebih jauh lagi mengingat pembelajaran yang dilakukan secara daring.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Menurut (Y. F. La Kahija, 2017) menyebut fenomenologi adalah penelitian tentang pengalaman subjektif, pengalaman mental (fenomena mental) yang dialami seseorang memang subjektif. La Kahija juga menyebut subjektivitas dalam fenomenologi bukan masalah. Bila ada yang mempersoalkan tentang subjektivitas dalam fenomenologis karena rentan dalam lingkungan akademis dan terkesan bertentangan, kita bisa menanggapi dengan mengatakan, “Fakta yang paling objektif tentang manusia adalah bahwa manusia itu pada dasarnya subjektif.”

Analisis data merupakan proses akhir dalam penelitian untuk melakukan olah data dan mendapatkan hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data yang dimaksud adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan sebelumnya. Analisis data dalam penelitian adalah analisis IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*). Teknik ini dipilih karena penelitian berupaya untuk mengungkap sebuah pengalaman langsung yang terjadi. Tahap-tahap *Interpretative Phenomenological Analysis* menurut (Y. Kahija, 2017) yaitu, membaca berkali-kali (*Reading and re-reading*), membuat catatan awal (*Initial Noting*) membuat tema emergen (*developing emergent themes*), membuat tema subordinate (*Searching for connections across emergent themes*)

## Hasil dan Pembahasan

### Penataan Seluruh Superordinat

Tabel 1. Hasil Penataan Seluruh Tema Superordinat

No	Tema Superordinat	Keenan	Achmad	Enrico	Afnan	Okta	Lebih dari setengah
1	Melakukan kegiatan seperti biasa	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Belajar sendiri	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
3	Mengikuti pembelajaran dengan baik	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
4	Mengumpulkan tugas tepat waktu	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5	Berpindah tempat	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
6	Aktif bertanya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
7	Mendengarkan nasihat guru	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
8	Mencatat materi	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
9	Tidak memunda tugas	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
10	Membiasakan dengan teknologi	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
11	Memotivasi diri sendiri	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
12	Mengerjakan tugas	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
13	Datang tepat waktu	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
14	Mengganti provider	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
15	Mengikuti perintah guru	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
16	Memenuhi harapan guru	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
17	Mengurangi bermain game	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
18	Mengurangi menonton TV	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
19	Mencari referensi di Internet	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
20	Tidak membolos	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
21	Menjaga sopan santun	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
22	Bangun lebih pagi	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak

Data diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi dengan 3 siswa kelas VIII dan 2 siswa kelas VII beserta orang tua dan teman dekat siswa sebagai partisipan dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Berdasarkan tabel identifikasi tema berulang di atas, dapat diketahui siapa saja yang terjaring dalam satu tema antarpartisipan, dalam tema superordinat yang terkait dengan upaya pembiasaan diri, “melakukan kegiatan seperti biasa”, “belajar sendiri”, “mengikuti pembelajaran dengan baik”, “mengumpulkan tugas tepat waktu” dan “aktif bertanya” ada di lebih dari setengah partisipan. Tema yang terkait dengan katarsis, “merasa kesal” muncul di lebih dari setengah partisipan. Tema yang terkait dukungan sosial, “bercerita ke orang tua”, dan “diskusi materi dengan teman” muncul di lebih dari setengah partisipan. Menurut (Y. Kahija, 2017) tabel identifikasi tema berulang ini hanya untuk memberi gambaran tentang distribusi tema pada seluruh partisipan, apakah lebih dari setengah partisipan memilikinya atau tidak.

Penelitian ini, menggunakan perspektif *Interpretative Phenomenological Analysis* yang merupakan sebuah perspektif penelitian kualitatif yang berkomitmen menguji bagaimana orang membuat arti/ memaknai pengalaman-pengalaman hidup utama mereka. Penelitian ini berupaya untuk mengungkap sebuah pengalaman langsung yang terjadi yaitu penyesuaian diri dalam kegiatan pembelajaran Siswa SMP Negeri 27 Semarang di masa pandemi Covid-19. Hasil analisis mengenai penyesuaian diri dalam kegiatan pembelajaran siswa SMP Negeri 27 Semarang di masa pandemi menunjukkan adanya hubungan dari masing-masing tema superordinat, yang muncul pada lebih dari setengah partisipan. Tema-tema superordinat tersebut akan dijelaskan pada paragraf berikut.

Tema yang pertama yaitu upaya mencari solusi, merupakan upaya yang dilakukan partisipan mencari solusi untuk menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran daring, masing-masing partisipan mengalami kendala yang berbeda-beda. Hal yang bisa dilakukan antara lain, melakukan kegiatan seperti biasa, belajar sendiri, mengikuti pembelajaran dengan baik, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan aktif bertanya. Tema yang kedua yaitu, Katarsis, merupakan perilaku yang ditunjukkan partisipan untuk melepaskan emosi selama menghadapi kendala pembelajaran daring seperti marah, kesal dan berbicara kasar. Partisipan banyak yang merasa kesal karena materi yang disampaikan tidak lengkap dan tugas terlalu banyak. Tema yang ketiga adalah dukungan sosial, yang merupakan perilaku partisipan dalam proses pembiasaan diri dengan mencari dukungan dari orang-orang disekitarnya, contohnya adalah bercerita ke orang tua, dan diskusi materi dengan teman.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan penyesuaian diri siswa SMP Negeri 27 Semarang dalam pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dari perilaku yang ditunjukkan seperti mencari solusi, melakukan pelepasan emosi (katarsis) dan mencari dukungan sosial. Perilaku atau upaya mencari solusi yang dilakukan oleh kelima partisipan diantaranya melakukan pembiasaan atau kegiatan seperti biasa, belajar mandiri di rumah, berusaha untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, mengumpulkan tugas tepat waktu dan aktif bertanya ketika pembelajaran berlangsung. Perilaku pelepasan emosi (katarsis) yang ditunjukkan kelima partisipan yaitu perasaan kesal ketika mengikuti pembelajaran daring. Perilaku mencari dukungan sosial ditunjukkan kelima partisipan diantaranya bercerita kepada orang tua dan berdiskusi dengan teman.

Penyesuaian diri siswa cukup baik karena adanya dukungan dari orang tua dan temannya serta mampu mencari solusi ketika mengalami kendala dalam pembelajaran daring. Siswa juga menunjukkan perasaan tertekan dengan melakukan pelampiasan emosi. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri kelima partisipan dalam penelitian ini diantaranya faktor karakter siswa, faktor psikologis, faktor ekonomi dan faktor lingkungan (keluarga). Siswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru yaitu sistem pembelajaran daring (*online*). Berbeda dengan pembelajaran di kelas, pembelajaran daring tentu membutuhkan kesiapan belajar yang lebih matang pada diri siswa sehingga mereka bisa benar-benar mengikuti proses pembelajaran. Perubahan sistem belajar ini tentu berdampak pada emosional yang tidak stabil, misalnya siswa merasa bahwa

pandemi ini sebagai suatu tantangan besar yang mengkhawatirkan, siswa merasa bahwa proses pembelajaran yang dialami saat ini tidak masuk akal dan membebankan. Pemikiran-pemikiran seperti itu menunjukkan bahwa siswa mengalami masalah penyesuaian diri.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri dalam kegiatan pembelajaran siswa SMP Negeri 27 Semarang di masa Pandemi Covid-19 cukup baik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Selama penyusunan jurnal ini saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Muhdi, S.H., M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Heri Saptadi Ismanto, M.Pd., Kons. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Siti Fitriana S.Pd., M.Pd., Kons selaku pembimbing I yang telah memberikan waktu dan bantuan dalam mengarahkan penulis ketika proses bimbingan skripsi.
5. Chr. Argo Widiarto S.Psi., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan penulis dengan penuh kecermatan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas PGRI Semarang.
7. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 27 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ayahku dan Ibuku yang selalu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan penulis dalam mencapai cita-cita serta kasih sayang dan dukungan sepanjang masa yang tidak pernah berhenti.
9. Teman-teman yang senantiasa memberi dukungan penuh, memberikan semangat dan semua pihak yang terlibat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

### **Daftar Pustaka**

- Andrianto Pangondian, R., Insap Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *SAINTEKS 2019*.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Dari Rumah. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*.
- Fadilla, A. N., & Relawati, A. S. (2021). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DARING DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*.
- Fajriani, Yulizar, Bahri, S., & Bakar, A. (2020). Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Daring di SMA Laboratorium Unsyiah pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Hayati, H. N., & Yoedjadi, M. G. (2020). Konstruksi Berita Covid-19 Di Kompas.com dan Tribunnews.com. *Koneksi*. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8114>
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*.
- Juneman. (2011). Teori-teori dalam Psikologi Sosial. *Humaniora*.
- Kahija, Y. F. La. (2017). Penelitian fenomenologis. jalan memahami pengalaman hidup. *Empati*.
- Kahija, Y. (2017). Penelitian Fenomenologis. *Ranisius Journal, 1*(Education).
- Mabruria, A. (2021). Konsep Diagnosis Kesulitan Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Islam*.

- Rokhani, C. T. S. (2020). Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Safri, S. (2020). Analisis Sistem Pembelajaran Online; Persiapan Pra Pembelajaran. In *JSI (Jurnal sistem Informasi) Universitas ....*
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., Guru, P., Dasar, S., Madura, U. T., & Indonesia, J. T. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*.
- Setyawan, D. A., & Febriyanti, R. (2020). Penyesuaian Sosial Siswa Baru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Juran Bimbingan Konseling Undiksha*.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). OPTIMALISASI PERAN PENGAWASAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN SEKOLAH ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>